

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Nasution mengemukakan bahwa, “penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.¹⁴³ Hal ini juga didukung oleh pendapat Sukmadinata yang mengemukakan bahwa, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.¹⁴⁴

Pendekatan kualitatif digunakan sebagai pendekatan penelitian karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi lapangan. Penelitian juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya.¹⁴⁵

¹⁴³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 1

¹⁴⁴ *Ibid*, hal. 10

¹⁴⁵ *Ibid*, hal. 10

Penelitian kualitatif dengan demikian merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami secara mendalam kasus yang terjadi dilokasi demi memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau institusi dengan memandang penting subyek yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Dari hasil penelaahan kepustakaan ditemukan bahwa Bogdan dan Bikle mengajukan lima buah cirri, sedangkan Lincoln dan Guba mengulas sepuluh buah ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1) melakukan penelitian pada latar ilmiah atau pada konteks pada suatu keutuhan (*entity*), (2) manusia seagai alat (*instrument*), (3) menggunakan metode kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, (4) analisi data secara indultif, (5) teori dari dasar (*grounded theory*), (6) deskriptif, (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data berupa validitas, reliabilitas, dan objektifitas, (10) desain bersifat sementara disesuaikan dengan kenyataan di lapangan, (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.¹⁴⁶

Bogdan dan Taylor mengemukakan, “penelitian kualitaitaif sebagai prosedur panelitian yang .menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.¹⁴⁷ Oleh sebab

¹⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 5-13

¹⁴⁷*Ibid*, hal. 4

itu, dalam penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena pembinaan kedisiplinan, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena dari pembinaan kedisiplinan itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya dalam pembentukan karakter peserta didik.

Furchan juga mengemukakan bahwa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat dalam penelitian eksperimen.¹⁴⁸

Penelitian deskriptif dengan demikian merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala atau pun keadaan dari pembinaan kedisiplinan secara sistematis sehingga objek penelitian menjadi jelas. Dalam hal ini berkaitan dengan Strategi Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Di SMPIT Daarussalam Tuungagung.

¹⁴⁸Mega Linarwati, et. al., “Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus”. *Journal of Management*, Vol. 2 No. 2, Maret 2016, Hal. 1

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri.¹⁴⁹

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, peneliti kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dipisah-pisahkan variabelnya akan banyak sekali.¹⁵⁰

Nasution juga mengemukakan, dalam penelitian kualitatif tidak ada penelitian lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah, bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak

¹⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

¹⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 306

pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.¹⁵¹

Penelitian kualitatif menurut peneliti belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat, atau instrument pendukung. Setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif perlu adanya catatan lapangan sebagai alat yang sangat penting, karena dalam penelitian kualitatif peneliti akan terjun langsung ke lapangan dengan mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data lapangan.¹⁵² Bogdan dan Biklen mengemukakan, catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁵³

Lexy J. Moleong juga mengemukakan bahwa, manusia sebagai instrument penelitian kualitatif memiliki kedudukan yang sangat rumit, sebab peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil

¹⁵¹ *Ibid*, hal. 306

¹⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 208

¹⁵³ *Ibid*, hal 209

penelitiannya.¹⁵⁴ Peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrumen dapat ditingkatkan dengan jalan pertama-tama peneliti hendaknya selalu pergi kepada situasi baru untuk memperoleh pengalaman, kemudian berusaha mencatat apa saja yang terjadi dan mewawancarai beberapa orang serta mencatat apa saja yang menjadi hasil pembicaraan.¹⁵⁵

Peneliti dalam penelitian kualitatif menurut peneliti sangat dibutuhkan karena instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Kemampuan peneliti sebagai instrument pokok, dapat dilatih dengan seringnya berkunjung kelokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informen utama atau informan pendukung, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman, pengumpulan berbagai data dan lain-lain. Karena sebagai pengumpul data utama tentunya peneliti harus ikut terjun ke lapangan lalu hanya peneliti sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan atau obyek lainnya, dan hanya penelitalah yang mampu memahami fenomena atau kejadian di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi dengan mereka.

Peneliti datang pertama kali di SMPIT Daarussalam Tulungagung sebagai peneliti pada hari Jum'at, 16 November 2018 untuk melakukan riset kepada seluruh pendidik di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Peneliti pertama kali menemui kepala Tata Usaha (TU) atau Ibu Fahmais Fadilla untuk memberitahukan niat kedatangan peneliti di SMPIT Daarussalam

¹⁵⁴*Ibid*, hal. 168

¹⁵⁵*Ibid*, hal. 178

Tulungagung. Peneliti mengemukakan bahwa, akan meminta izin melakukan penelitian di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Peneliti menjelaskan tentang judul penelitiannya, yaitu Strategi Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung dan bagaimana peneliti memperoleh informasi atau data, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sekaligus bertanya terkait syarat apa saja yang harus di sertakan untuk melakukan penelitian.

Ibu Fahmais Fadilla menyetujui bawasanya peneliti akan mengadakan penelitian di SMPIT Daarussalam Tulungagung dan mengemukakan bahwa, hanya surat izin penelitian saja sebagai prasarat. Karena pada waktu itu kepala sekolah SMPIT Daarussalam Tulungagung bernama Bapak Anang Ikhwanudin, tidak ada di kantor sedang melakukan tes CPNS di Bali dan diperkirakan akan kembali pada hari Senin, 19 November 2018, untuk penyerahan surat izin penelitian menunggu kehadiran Bapak Anang Ikhwanudin selaku kepala sekolah SMPIT Daarussalam Tulungagung. Setelah kegiatan riset selesai Ibu Fahmais Fadilla, mengizinkan penelitia untuk melihat-lihat atau mengambil foto di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Karena tidak ada keperluan lagi, peneliti sekaligus meminta izin untuk berpamitan pulang setelah melihat-lihat SMPIT Daarussalam Tulungagung.

Peneliti pada hari Senin, 19 November 2018 menyerahkan surat izin penelitian ke SMPIT Daarussalam Tulungagung yang sebelumnya sudah mengadakan perjanjian untuk menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung kepada Bapak Anang Ikhwanudin kepala sekolah SMPIT Daarussalam Tulungagung. Sebelum peneliti menemui Ibu Fahmais Fadilla, peneliti ditemui oleh Ibu Binti Azizatul Khoiriyah dan pada akhirnya bertemu Ibu Fahmais Fadilla, beliau mengemukakan bahwa, Bapak Anang Ikhwanudin masih belum ada, diperkirakan besok Selasa, 20 November 2018 ada di kantor. Ibu Fahmais Fadila menerima surat izin penelitian tersebut dan untuk masalah tentang siapa yang akan dijadikan informen atau informan menunggu keputusan Bapak Anang Ikhwanudin.

Peneliti pada hari Selasa, 20 November 2018 menemui Bapak Anang Ikhwanudin dan menjelaskan mengenai surat izin penelitian di SMPIT Daarussalam Tulungagung beserta judul penelitiannya, yaitu Strategi Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

Bapak Anang Ikhwanudin menyetujui dan bertanya siapa saja yang akan peneliti wawancarai. Peneliti mengemukakan bahwa, yang akan peneliti jadikan informen atau informan, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan sekaligus koordinator BK, wali kelas 7, pendidik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan peserta didik.

Kepala Sekolah menyetujui dan menyebutkan siap saja mereka, yaitu Bapak Anang Ikhwanudin (Kepala Sekolah), Ibu Indra Dwiratna (Waka Kurikulum), Ustadz Soib Muklas (Waka Kesiswaan sekaligus Koordinator BK), Ibu Istiqomah Ansori (Wali Kelas 7), Ibu Fahmais Fadilla (Tata Usaha sekaligus pendidik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan), dan untuk peserta didik terserah peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian adalah SMPIT Daarussalam Tulungagung. SMPIT Daarussalam Tulungagung merupakan Lembaga Pendidikan dan Dakwah (LPD) dibawah naungan yayasan Daarussalam Tulungagung. SMPIT Daarussalam Tulungagung letaknya sangat strategis yaitu di Jl. Ahmad Yani Timur V/5 Kel. Kampungdalem wetan Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Telp. 0355-5250980 Kodepos. 66212 NSS: 202051601132.¹⁵⁶

Letak geografis SMPIT Daarussalam Tulungagung, yaitu sebelah Selatan SD Katolik, sebelah Utara Biro Umrah dan Haji Menara Kamilah, sebelah Barat Stasiun Tulungagung, dan sebelah Timur tempat penitipan anak.¹⁵⁷

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Binti Azizatul Khoiriyah, Pendidik mata pelajaran IPA dan Operator Dapodik, di Kantor SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari Senin, 19 November 2018 pukul 08.30 WIB

¹⁵⁷ Observasi awal peneliti ketika melakukan riset, hari Jum'at, 16 November 2018 di SMPIT Daarussalam Tulungagung

Yayasan Daarussalam Tulungaung didirikan tahun 2000 dan berhasil mendirikan lembaga pendidikan SMP pada tahun 2017 yang saat ini dikenal dengan SMPIT Daarussalam Tulungguang. Tujuan didirikannya lembaga ini untuk membantu masyarakat dan pemerintah memperbaiki kehidupan bangsa dimasa mendatang dengan cara mencetak generasi yang sholih dan sholihah.¹⁵⁸

Lembaga pendidikan berawal dari jenjang pendidikan Play Group, TKIT, SDIT, dan SMPIT dipilih sebagai fasilitas pencapaian target tersebut. Berbeda dengan model sekolah lainnya. *Islamic Full Day School* “Daarussalam” mengembangkan konsep dasar “*Integrated Curriculum*”. Artinya seluruh program dan aktifitas anak yang ada disekolah mulai dari belajar bermain, makan, dan beribadah dikemas dalam satu misi pendidikan.¹⁵⁹

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMPIT Daarussalam Tulungagung, karena SMPIT Daarussalam Tulungagung merupakan Lembaga Pendidikan dan Dakwah (LPD) yang melahirkan generasi rabbani. Serta perkembangan lembaga yayasan Daarussalam Tulungagung yang sangat pesat terlihat dari awal mula berdirinya lembaga yayasan Daarussalam mulai jenjang Play Group hingga jenjang SMP. Disisi lain madrasah ini juga unggul dibidang akademik maupun non akademiknya.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Anang Ikhwanudin, Kepala Sekolah, di Kantor SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari Kamis, 29 November 2018 pukul 13.00 WIB

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Binti Azizatul Khoiriyah, Pendidik mata pelajaran IPA dan Operator Dapodik, di Kantor SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari Senin, 19 November 2018 pukul 08.30 WIB

SMPIT Daarussalam Tulungagung dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara komprehensif dalam segala aspek kehidupan dengan membawa visi: (1) menjadikan sekolah sebagai basis percontohan dan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk berakhlak serta berintelektual yang Islami dengan misi menerapkan akhlaq dan adab Islam dalam kehidupan sehari-hari, (2) melaksanakan ibadah yang baik dan benar, menerapkan IPTEK dan ketrampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari, (3) meletakkan dasar-dasar sains, teknologi, dan IMTAQ yang terpadu sehingga mampu bersaing, (4) melahirkan generasi yang mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.¹⁶⁰

Bidang akademik terutama proses pembelajaram yang membawa visi meletakkan dasar-dasar sains, teknologi, dan IMTAQ yang terpadu sehingga mampu bersaing berhasil mebawa salah satu peserta didik kelas 9 bernama Nafsiyatul Muthmainnah dalam Olimpiade SAINS hingga tingkat Indonesia. Babak pertama, yaitu tingkat kabupaten yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2018 di Tulungagung tepatnya di Hotel Victoria dan bapak kedua pada tingkat provinsi pada tanggal 20 Januari 2019 di Universitas Surabaya (UNESA).¹⁶¹ Ternyata tidak berhenti pada babak kedua melainkan lanjut ke babak ketiga yaitu babak final tingkat seluruh

¹⁶⁰ *Ibid*, Wawancara dengan Ibu Binti Azizatul Khoiriyah

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Fahmais Fadilla, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Tata Usaha (TU), di dalam Mushola SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari Sabtu, 1 Desember 2018 pukul 10.45 WIB

Indonesia yang nantinya akan dilaksanakan di Malang pada tanggal 30-31 Maret 2019.¹⁶²

SMPIT Daarussalam Tulungagung mengenai kemampuan yang mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an bisa dilihat dari program unggulan seperti: (1) sekolah sistem "*boarding school*" (asrama), (2) mahir baca tulis Al-Qur'an, (3) kurikulum standar pendidikan nasional, (3) pembelajaran intensif dengan guru mapel, (4) munaqosah Al-Qur'an metode ummi.¹⁶³

Metode ummi sebagai salah satu program unggulan atau nilai plesnya dalam bidang non akademik di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Tidak hanya itu tetapi seluruh Lembaga Daarussalam Tulungagung menggunakan metode ummi dalam belajar Al-Quran. Dengan adanya metode uumi sebagai sarana belajar Al-Qur'an, SMPIT Daarussalam Tulungagung berhasil menciptakan peserta didik penghafal Al-Qur'an dan ikut kegiatan munaqosah Al-Qur'an metode ummi.¹⁶⁴

SMPIT Daarussalam Tulungagung juga bagus dalam hal manajemennya, terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya. Mulai dari jam sebelum pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Terbukti dari hasil wawancara awal dengan salah satu peserta didik kelas 9 yang bernama Nafsiyatul Muthmainnah.

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Istiqomah Ansori, Pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS serat Wali Kelas 7, di Sosial Media, hari Senin, 21 Januari 2019 pukul 09.50 WIB

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Binti Azizatul Khoiriyah, Pendidik mata pelajaran IPA dan Operator Dapodik, di Kantor SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari Senin, 19 November 2018 pukul 08.30 WIB

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Indra Dwiratna, Waka Kurikulum, di Kantor SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari Jum'at, 30 November 2018 pukul 08.00WIB

Nafsiyatul Muthmainnah mengemukakan bahwa, jam 06.45 WIB seluruh pendidik harus sudah berada di sekolah. Pendidik harus mendahului muridnya dan seluruh peserta didik juga harus sudah tiba di sekolah tidak boleh terlambat. Karena pukul 06.45 WIB sudah dimulai tadarus bersama, dan pukul 07.00 WIB dilaksanakan shalat dhuha berjamaah kecuali hari senin.

Upacara setiap hari senin pukul 07.00 WIB terus dilakukan meskipun dalam keadaan ulangan. Setelah selesai shalat dhuha peserta didik mengaji ummi bersama sampai sekitar pukul 08.15 WIB, karena di SMPIT Daarussalam Tulungagung menggunakan metode ummi dalam mengaji Al-Qur'an maupun jilid. Pukul 08.15 WIB dimulai pelajaran di dalam kelas sampai pukul 10.15 WIB, kemudian istirahat sampai pukul 10.30 WIB dilanjutkan lagi proses pembelajaran di dalam kelas hingga waktu shalat dzuhur. Selesai shalat dzuhur peserta didik makan siang bersama-sama. Lanjut lagi proses pembelajaran di dalam kelas hingga pukul 14.00 WIB waktu pulang.¹⁶⁵ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

D. Sumber Data

Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa, sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa kata-kata

¹⁶⁵ Wawancara dengan Nafsiyatul Muthmainnah, Peserta Didik kelas 9, di teras kelas lantai 3 SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari jum'at, 16 November 2018 pukul 10.00 WIB

dan tindakan, sumber data sekunder atau data tambahan seperti dokumen, foto, film, program kerja dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film.¹⁶⁶

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, bertanya. Manakah diantara ketiga kegiatan tersebut yang paling dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya.¹⁶⁷

Sugiyono juga mengemukakan bahwa, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, semisal lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁶⁸

Arikunto juga mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu: (1) *Person*, adalah sumber data berupa suara dari seseorang dalam bentuk *interview*. (2) *Place*, adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Diam berupa ruangan atau tempat dan bergerak berupa kegiatan, laju kendaraan, nyanyian dan lain sebagainya. (3) *Paper*, adalah sumber data berbentuk tulisan, dokumen, atau program kerja tertulis.

¹⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

¹⁶⁷ *Ibid*, hal. 157

¹⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 308

Sumber data dengan demikian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Dimana data tersebut bersumber dari manusia dan non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh dari sumber dokumen berupa catatan, rekaman, foto atau gambar, dan hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Person (orang) adalah sumber data berupa suara dari seseorang dalam bentuk *interview* atau wawancara dengan Bapak Anang Ikhwanudin, S. Pd. I (Kepala Sekolah), Ibu Indra Dwiratna (Waka Kurikulum), Bapak Soib Muklas, Lc (Waka Kesiswaan sekaligus Koordinator BK), Ibu Istiqomah Ansori, S. Pd. I (Wali Kelas 7), Ibu Fahmais Fadilla, S. Pd (Pendidik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan), dan peserta didik di SMPIT Daarussalam Tulungagung,

Place adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak, berupa denah sekolah, tatanan ruang, dan bangunan sekolah SMPIT Daarussalam Tulungagung. Sedangkan *paper* adalah sumber data berbentuk tulisan, dokumen, atau program kerja tertulis, berupa sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan peserta didik, keadaan sarana dan parasarana, struktur organisasi, dan catatan pendidik kesiswaan terkait masalah peserta didik yang berhubungan dengan strategi pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengemukakan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁶⁹

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang sesuai dengan strategi pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung, adalah:

1. Metode Pengamatan (Observasi)

Margono mengemukakan bahwa, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.¹⁷⁰

Sanafiah Faisal mengkasifikasikan observasi menjadi tiga, yaitu: (1) Observasi partisipasif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini digolongkan menjadi empat, yaitu: a) psrtisipasi pasif, peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, b) partisipasi moderat, dimana peneliti ikut dalam kegiatan tetapi tidak semuanya, c) partisipasi aktif, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber tetapi

¹⁶⁹ *Ibid*, hal. 308

¹⁷⁰Fitrianti, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 49

beum sepenuhnya lengkap, dan d) partisipasi lengkap peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. (2) Observasi terus terang atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. (3) Observasi tak berstruktur, yaitu observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.¹⁷¹

Peneliti bersarkan pendapat di atas menggunakan observasi partisipasif sebagai partisipasi pasif pada obyek penelitian, yaitu peneliti langsung mendatangi sekolah atau lembaga yang dijadikan obyek penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi: (1) keadaan sarana dan prasarana, (2) denah lokasi, (3) keadaan lingkungan, dan aspek lain yang ada dalam lingkungan SMPIT Daarussalam Tulungagung.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁷²

¹⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 311-313

¹⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

Esterbeg mengemukakan bahwa, wawancara atau interview dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) Wawancara terstruktur, dimana pewawancara menyiapkan instrument penelitian sebagai pedoman ketika wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. (2) Wawancara semiterstruktur, dimana pewawancara lebih bebas mengajukan pertanyaan dibandingkan dengan wawancara terstruktur. (3) Wawancara tak berstruktur, dimana pewawancara bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancaranya hanya berupa garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.¹⁷³

Wawancara menurut peneliti adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Berkaitan dengan ketiga metode wawancara tersebut, dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu peneliti membawa pedoman wawancara dengan sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci yang merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan strategi pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

3. Metode Dokumentasi

Gottschalk mengemukakan bahwa, dokumen (dokumentasi) adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas dasar jenis sumber

¹⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 318

apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.¹⁷⁴ Sedangkan Sugiyono mengemukakan bahwa, dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷⁵

Dokumentasi dari pendapat di atas, dapat ditarik benang merah bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap obyek yang diteliti di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

4. Catatan Lapangan

Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data dilapangan. Pada waktu berada di lapangan peneliti membuat catatan, berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain.

Catatan itu berguna hanya untuk sebagai alat perantara, yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba, dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan. Prose itu dilakukan

¹⁷⁴Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Penelitian Kualitatif". *Jurnal Wacana Volume*, Vol. 13 No. 2, Juni 2014, hal. 178

¹⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 326

setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara, tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan ingatan seseorang itu sifatnya terbatas.¹⁷⁶

Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa, “catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”¹⁷⁷

Penemuan pengetahuan atau teori harus didukung oleh data konkret dan bukan ditopang oleh yang berasal dari ingatan. Pengajuan hipotesis kerja, hal-hal yang menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data, semuanya harus didasarkan atas dasar yang terdapat dalam catatan lapangan. Disinilah letak pentingnya catatan lapangan itu. Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif “jantungnya” adalah catatan lapangan.¹⁷⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisi data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Paton mengemukakan bahwa, “analisis

¹⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 208

¹⁷⁷ *Ibid*, hal. 209

¹⁷⁸ *Ibid*, hal. 209

data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”¹⁷⁹.

Analisi data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁸⁰ Analisis data kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kegiatan mereduksi data dilakukan oleh peneliti ketika semua data sudah terkumpul dan dianggap sudah mencukupi. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah, mana yang dirasa dibutuhkan dan mana yang tidak.

¹⁷⁹*Ibid*, hal. 280

¹⁸⁰Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori & Aplikasi*, (Bandung: UPI Press, 2014), hal. 76

Reduksi data dilakukan berdasarkan fokus penelitian, sehingga data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian akan dibuang dan data yang sesuai dengan fokus penelitian akan dijadikan data temuan. Hal ini yang dimaksud peneliti adalah menyeleksi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang fokus penelitian berupa: 1) Pengorganisasian, yang meliputi penggunaan berbagai sumber, saran prasarana, dan siap saja yang ikut terlibat dalam strategi pengorganisasian. 2) Penyampaian, yang meliputi bagaimana strategi penyampaian pembinaan kedisiplinan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media dan bentuk kegiatan pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik. 3) Pengelolaan, yang meliputi pelaksanaan strategi pengelolaan, evaluasi strategi pengelolaan, dan pengelolaan proses pembelajaran di dalam kelas untuk membentuk karakter peserta didik.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat. Dalam hal ini penyajian berguna untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menentukan apa yang dilakukan selanjutnya. Dalam laporan penelitian ini, peneliti menyajikan data temuan dalam bentuk tabel berupa fokus penelitian dan temuan hasil penelitian.

Peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang: 1) Pengorganisasian, yang meliputi penggunaan berbagai sumber, saran prasarana, dan siap saja yang ikut terlibat dalam strategi

pengorganisasian. 2) Penyampaian, yang meliputi bagaimana strategi penyampaian pembinaan kedisiplinan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media dan bentuk kegiatan pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik. 3) Pengelolaan, yang meliputi pelaksanaan strategi pengelolaan, evaluasi strategi pengelolaan, dan pengelolaan proses pembelajaran di dalam kelas untuk membentuk karakter peserta didik di SMPIT Daarussalam Tulungagung agar mudah difaham dan dimengerti.

3) Penarikan kesimpulan (*Verivication/Conclusion*)

Kesimpulan berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang dulunya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸¹ Adapun penarikan kesimpulan disini berupa strategi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

Analisis data dengan demikian, merupakan proses mengorganisaikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.

¹⁸¹*Ibid*, hal. 78

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data disebut sebagai setiap keadaan yang harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan, (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹⁸²

Keabsahan (*trustworthiness*) data dapat ditentukan dengan teknik pemeriksaan. Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa, “pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria tertentu, yaitu: (1) derajat kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.¹⁸³ Oleh karena itu, uji keabsahan data meliputi:

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.¹⁸⁴

Langkah-langkah dalam kredibilitas, yaitu: (1) Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah

¹⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 320

¹⁸³ *Ibid*, hal. 324

¹⁸⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 394

dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri. (2) Meningkatkan ketekunan pengamatan atau keajegan pengamatan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (3) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. (4) Menggunakan referensi.¹⁸⁵

Triangulasi juga digunakan dalam langkah kredibilitas. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁸⁶ Teknik triangulasi, yaitu triangulasi data (sering kali disebut dengan triangulasi sumber), triangulasi metode.¹⁸⁷

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mencocokkan kembali benar tidaknya data yang sudah diperoleh di lapangan melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data, maka peneliti menggali data tentang strategi pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung dengan melakukan wawancara dengan beberapa pendidik dan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.

¹⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332

¹⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 366-369

¹⁸⁷ Aindoble, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2007), hal. 100

Triangulasi metode, peneliti lakukan dengan cara berbeda dengan perbandingan data. Peneliti mencocokkan kembali benar atau tidaknya data yang diperoleh dengan catatan lapangan yang dibuat selama melakukan observasi tentang strategi pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Nilai transfer ini berupa pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporan yang memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut dan hasil penelitian dapat diaplikasikan di tempat lain. Sanafiah Faisal mengemukakan bahwa, “bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas”.¹⁸⁸

Pengujian ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri melainkan dicari dan dijawab oleh pembaca laporan penelitian atau suatu upaya berupa uraian, inti,

¹⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 373

penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Pengujian Depenability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yaitu langkah demi langkah, tahap dengan tahap yang dilalui pada waktu melaksanakan penelitian yang sudah selesai, dikaji ulang kembali sesuai langkah-langkah yang sesungguhnya dan betulkah setiap langkah-langkah yang dilakukan sudah dilaksanakan secara benar.¹⁸⁹

Uji dependability dilakukan terhadap keseluruhan proses penelitian dengan cara audit, yaitu: *pertama* dengan cara dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁹⁰ Peneliti harus menunjukkan bukti kerja yang dilakukan sejak menentukan informan atau sumber data penelitian, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, dan membuat kesimpulan oleh peneliti, baik berupa catatan tertulis maupun rekaman *video tape*, foto, dan dokumen-dokumen lainnya.¹⁹¹ Sanafiah Faisal juga mengemukakan bahwa, “jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktifitas lapangannya”, maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan”.¹⁹²

¹⁸⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 398

¹⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 374

¹⁹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 398

¹⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 374

Kedua, audit produk terhadap hasil penelitian setelah audit proses. Bagaimana hasil penelitiannya?, seandainya hasil audit proses benar dan hasil audit produk benar maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan tidak diragukan lagi dependabilitasnya.¹⁹³

Teknik ini digunakan untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian. Seluruh kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan dosen pembimbing agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Pengujian Confirmability

Uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses hasil penelitian. Sedangkan uji dependability menguji proses penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut sudah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁹⁴ Jadi, uji confirmability dan uji dependability dilakukan secara bersamaan perbedaanya terletak pada orientasi penilaiannya.

¹⁹³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 398

¹⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 374

H. Tahap-Tahap Penelitian

Albi Anggito dan Johan Setiawana mengemukakan bahwa, “penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran atau pembuktian terhadap fenomena yang dihadapi melalui prosedur kerja tertentu.” Dengan kata lain penelitian adalah suatu pemikiran untuk melakukan kegiatan meneliti, mengumpulkan serta memproses fakta-fakta, sehingga kumpulan fakta-fakta tersebut dapat dikombinasikan oleh peneliti melalui tahap-tahap penelitian.¹⁹⁵

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) orientasi, (2) tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi, (3) tahap analisis dan penafsiran data. Ketiga langkah tersebut sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biken yang mengemukakan bahwa, “ada tiga tahap pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis intensif”.

Lexy J. Moleong juga mengemukakan bahwa, prosedur *pertama* ialah mengetahui sesuatu tentang apa yang belum diketahui. Tahap ini dikenal dengan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Tahap yang *kedua* ialah tahap eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data, yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan tahap *ketiga* adalah

¹⁹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 165

rencana tentang teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.¹⁹⁶

Penelitian ini berdasarkan ketiga tahapan diatas, peneliti menggunakan tahapan tersebut, yaitu: *pertama* adalah orientasi, yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah dan menghimpun berbagai sumber tentang lokasi penelitian yaitu SMPIT Daarussalam Tulungagung. Pada tahap orientasi ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah (1) memohon izin kepada lembaga tempat penelitian untuk melakukan penelitian, (2) merancang usulan penelitian, (3) menentukan informan penelitian, (4) menyiapkan kelengkapan penelitian dan, (5) mendiskusikan rencana penelitian.

Kedua, adalah eksplorasi khusus, yaitu setelah mengadakan orientasi kegiatan yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data dengan cara, yaitu: (1) wawancara dengan subyek dan informan penelitian yang telah dipilih, (2) mengkaji dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, (3) observasi pada kegiatan subyek penelitian dengan mengikuti kegiatan sekolah.

Ketiga, adalah pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan keabsahan data pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan validasi data yang diperoleh. Pada tahap ini dilakukan penghalusan data yang diberikan subyek maupun informan, dan diadakan perbaikan baik dari

¹⁹⁶Muhammad Muhajir, "Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Buah Hati Sintang". *Ulul Albab: Islamic Education Journal* , Vol. 1 No. 2, Juni 2014, hal. 7

segi bahasa maupun sistematikanya, agar dalam hasil pelaporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan tinggi teknik yang digunakan dalam hal ini peneliti melakukan: (1) perpanjangan waktu dan ketekunan pengamatan, (2) triangulasi data, (3) diskusi dengan sejawat, dan (4) menggunakan referensi.